

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Futsal diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930. Futsal adalah singkatan dari futbol (sepakbola) dan sala (ruan-gan) dari bahasa spanyol. Futsal adalah permainan sepakbola dalam ruangan dengan jumlah pemain 5v5 dengan ukuran lapangan yang lebih kecil. Futsal ideal untuk mengembangkan keterampilan teknik, taktik, kecerdasan, dan keterampilan.

Futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola bergulir secara cepat dari kaki ke kaki, yang menuntut para pemainnya untuk selalu bergerak dan memiliki keterampilan yang baik dan determinasi tinggi (Irawan Andri , 2009). Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput. Perbedaannya, futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan yang kecil sehingga bola tidak boleh jauh dari kaki dengan jarak 1,5, karena jika jarak dengan kaki melebihi 1,5 meter lawan akan cepat merebut bola.

Futsal dimainkan pada lapangan persegi panjang. Panjang garis samping harus lebih besar dari panjang garis gawang. Panjang 25-42 meter dan lebar 15-25 meter (Lhaksana, 2011). Perkembangan futsal putri di Indonesia begitu baik seiring berjalannya waktu futsal tidak hanya digemari oleh laki-laki, putri pun mulai tertarik bermain futsal terbukti dari kompetisi yang berjalan saat ini mulai dari tingkat pelajar, perguruan tinggi/universitas, sampai dengan antar klub profesional.

Bahkan futsal putri di Indonesia juga berprestasi di tingkat Asia Tenggara dengan terbuktinya timnas futsal putri Indonesia mendapatkan peringkat ke-2 di kejuaraan *NSDF Women Championship 2022* bertempat di *Eastern National Sports Training Center*, Chounburi, Thailand.

Salah satu tim universitas yang ada di Indonesia adalah tim futsal putri Universitas Negeri Jakarta. Tim futsal ini telah memiliki berbagai juara baik antar universitas di DKI Jakarta bahkan sampai tingkat Kejuaraan Nasional. Dalam permainan futsal kemampuan individu sangat dibutuhkan baik kemampuan bertahan maupun menyerang, secara teknik pada umumnya sama dengan olahraga futsal (Fitranto, 2017).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. “Persepsi adalah simulasi dari organ sensorik yang menghasilkan sensasi untuk memberikan kontak dengan dunia luar” (Hendrayana, 2011). Persepsi adalah proses diterimanya stimulus atau rangsang sampai rangsang itu disadari dan dimengerti penginderaan atau sensasi yang disebut proses penerimaan rangsang. Persepsi merupakan proses yang berkorelasi antara pengalaman sebelumnya dengan sekarang, dan mengintegrasikan sensasi dari lebih dari satu sumber sensorik.

Berdasarkan struktur bahasa, kinestetik diterjemahkan dari kata kinesthetic yang artinya berhubungan dengan kinesihsia yang berasal dari kata kines atau kinesis yang mengandung arti gerakan, dan thesis atau asthesia yang artinya merasakan. Hal ini sejalan dengan Oxedine yang menyatakan bahwa kinestetik eringkali menunjuk pada indera otot (muscle sense) atau indera motorik (motor sense) (Hutabarat, A, Yohannes, & Fitranto, 2017). Persepsi berasal bahasa Latin yaitu perceptio, percipio yang berarti tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali di lontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari *Univerisity of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefenisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut (EQ) sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan mengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Peranan inteligensi seseorang mengatur kehidupan emosinya dalam keberhasilan adalah

pengembangan kreativitas dan inisiatif untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Seseorang yang memiliki intelegensi kuat dalam mengatur kehidupannya, akan lebih mudah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mencapai puncak prestasi atau keberhasilan.

Orang yang secara emosional yang mengetahui dan menangani perasaan mereka dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan, atau dalam hubungan asmara dan persahabatan atau dalam menangkap aturan-aturan tidak tertulis yang menentukan keberhasilan dalam politik organisasi orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka (Goleman, 2007). Sementara, orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas emosional dirinya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran yang jernih.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain (empati) setelah mengenali maka dapat kita atur tindakan yang akan di jalani dalam bersosial masyarakat.

Teknik- teknik dasar dalam bermain futsal ada beberapa macam, seperti receiving (menerima bola), shooting (menendang bola ke gawang), passing

(mengumpan), chipping (mengumpan lambung), heading (menyundul bola), dan dribbling (menggiring bola) (Irawan Andri, 2009). Terdapat teknik dan gerakan yang bisa dilakukan pemain dilapangan. Sehingga dilapangan terdapat berbagai kombinasi teknik dan gerakan yang dimiliki setiap pemain sangatlah mendukung dalam penguasaan bola untuk mencapai sebuah kemenangan.

Keterampilan dasar mengumpan bola (passing) merupakan dasar yang harus dikuasai pemain futsal. Kemampuan dalam melakukan passing yang baik akan menjadikan keuntungan dalam bermain dan dapat menguasai jalannya pertandingan. Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang sangat rata dan ukuran yang dangat kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing (Irawan Andri, 2009).

Dalam penjelas di atas passing merupakan salah satu teknik yang dibutuhkan untuk menguasai permainan lapangan futsal yang lebih kecil dari pada lapangan sepakbola mengharuskan pemain memiliki teknik passing yang baik dan juga akurasi yang pas agar bola dapat sampai dari satu pemain ke pemain lainnya.

Fungsi utama dari passing adalah mengalirkan bola supaya peluang mencetak gol tercipta. Penguasaan bola sangat terkait dengan kualitas dan kuantitas passing dalam sebuah tim. Hal ini berarti bahwa akurasi sebuah tim sangat menentukan keberhasilan tim tersebut.



Agar nanti nya dalam setiap pertandingan meminimalisir terjadi nya gagal passing kepada teman satu tim atlet harus bisa melakukan passing dengan baik dan akurat, dengan menggunakan teknik yang baik dalam melakukan passing dan melakukan latihan yang diulang-ulang agar bisa menjadi kebiasaan melakukan passing yang akurat, selain melakukan teknik gerakan passing agar akurat, atlet juga harus bisa menjaga emosi nya saat dilapangan agar bisa tetap berfikir kapan harus melakukan passing dan kapan tidak melakukan passing, karna hal itu juga mempengaruhi permainan dalam pertandingan. Berdasarkan dari pengalaman selama melatih tim futsal putri Universitas Negeri Jakarta, penulis melihat, mengamati, dan merasakan langsung bawahnya masih ada beberapa atlet yang masih ada yang melakukan passing yang gagal, hal ini dapat dilihat dari beberapa pertandingan dan dalam latihan selama penulis mendampingi tim futsal putri Universitas Negeri Jakarta.

Banyak faktor yang menjadi penyebab atlet gagal melakukan passing yang akurat diantaranya faktor sarana dan prasarana, teman, lingkungan, motivasi, dan keterampilan dalam melakukan teknik passing yang akurat. Dari beberapa faktor penyebab yang menjadikan atlet melakukan *passing* yang tidak akurat adalah dua dari beberapa faktor yang menurut penulis penting dalam melakukan *passing*, karna tanpa ada keduanya *passing* tidak akurat. Tanpa bisa melakukan teknik *passing* yang baik tentu nya tidak akan bisa melakukan *passing* yang akurat. Kemudian saat emosi nya tidak terkendali mau sebagus apapun teknik yang dia miliki tidak akan bisa melakukan *passing* yang akurat saat latihan maupun pertandingan berlangsung.

Berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Kinestetik Dan Kecerdasan Emosional Dengan Akurasi Passing”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya hubungan antara persepsi kinestetik dengan kemampuan *passing* pada atlet futsal putri Universitas Negeri Jakarta.
2. Belum diketahuinya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan *passing* atlet futsal putri Universitas Negeri Jakarta.
3. Belum diketahuinya hubungan antara persepsi kinestetik dan kecerdasan emosional dengan akurasi *passing* atlet futsal putri Universitas Negeri Jakarta.
4. Belum adanya penelitian tentang psikologi yang berpengaruh dengan akurasi *passing*.
5. Atlet tim futsal putri Universitas Negeri Jakarta masih ada yang melakukan *passing* tidak akurat.
6. Atlet futsal putri Universitas Negeri Jakarta masih ada yang belum bisa mengatur emosional dirinya dilapangan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Persepsi Kinestetik Dan Kecerdasan Emosional Dengan Akurasi Passing”.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi kinestetik dengan akurasi *passing* atlet futsal putri Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan akurasi *passing* atlet futsal putri Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi kinestetik dan kecerdasan emosional dengan akurasi *passing* atlet futsal putri Universitas Negeri Jakarta?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi kinestetik dengan akurasi *passing*.
2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan akurasi *passing*.
3. Untuk mengetahui Hubungan Persepsi Kinestetik Dan Kecerdasan Emosional Dengan Akurasi Passing.
4. Sebagai pengetahuan kepada peneliti dan pelatih futsal putri Universitas Negeri Jakarta, apakah ada hubungan nya presepsi kinestetik dan kecerdeasan emosional dengan akurasi *passing*.



5. Sebagai bahan evaluasi kepada penulis dan pelatih dalam melatih futsal putri.

